

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) yang Baik di Perusahaan adalah sesuatu yang telah menjadi isu yang paling populer di Indonesia. Banyak perusahaan yang menggunakan tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan perusahaannya. Di dunia global dimana persaingan semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengelola industrinya secara profesional. Dengan demikian, investor dalam mencari alternatif untuk berinvestasi, berusaha mencari perusahaan yang memiliki tata kelola yang profesional.

Monks dan Minow¹ berpendapat bahwa Good Corporate Governance adalah suatu system yang mengatur serta mengendalikan sebuah perusahaan dalam menciptakan *Value Added* (nilai tambah) untuk seluruh *stakeholder*. GCG ialah tata Kelola perusahaan yang menerangkan hubungan pihak yang berpartisipasi pada pengelolaan dan kinerja dalam perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil nyata atau output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil yang diharapkan. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang dapat dilihat dari salah satu tujuan terpenting dalam mendirikan perusahaan yaitu: mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh elemen perusahaan termasuk karyawannya. Dengan demikian,

¹ Monks, R. A. Gram., dan Minow, N, Corporate Governance. New Jersey: Blackwell.dikutif pada Jurnal Akademika, “Good Corporate governance pada Lembaga Pendidikan pesantren”, Vol. 23, No. 01 Januari 2018

GCG dapat mendorong terwujudnya pola kerja manajemen yang bersih dan benar, transparan, serta professional.²

Pasal 34 UU Perbankan Syariah menyatakan bahwa Bank Umum Syariah wajib menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar yang meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam perbankan syariah, masalah tata kelola sangat berbeda dengan tata kelola pada perbankan konvensional karena perbankan syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi seperangkat peraturan yang berbeda, yaitu hukum Islam (Syariah) yang umumnya mengikuti harapan umat Islam dengan memberikan modal kemitraan pada keuntungan dan pengaturan pembagian kerugian (PLS) atau metode pembiayaan lainnya yang dibenarkan oleh hukum Islam. Metode PLS ini sebaliknya menerapkan hubungan pemangku kepentingan yang berbeda dengan pola hubungan pinjam meminjam berbasis bunga.³

Good corporate governance adalah suatu sistem pengelolaan perbankan yang dibentuk untuk meningkatkan kinerja pada bank, menjaga kepentingan stakeholder serta meningkatkan kepatuhan akan peraturan perundang-undangan dan nilai etika yang berlaku secara publik. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT pada surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

² Haryono, A. T., Amri, S., dan Warso, M. M., "pengaruh GCG terhadap kinerja karyawan PT. Aditec Cakrawijasa Semarang", 2016

³ Trisadini P. Usanti, "transaksi bank Syariah," Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013, hlm. 76

Artinya

Dan katakanlah : “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya beserta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepadanya (Allah) yang maha mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang sudah kerjakan”.⁴

Oleh karena itu, untuk mendorong perkembangannya, pertamanya perlu membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, perlu diterapkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai syarat bagi bank syariah untuk berkembang dan maju secara baik dan sehat.

Berikut tabel ranking hasil sebelum penerapan GCG dipelajari oleh ACGA Institution (Asian Corporate Governance Association dengan subyek penelitian dari beberapa negara :

**Table 1.1 Perbandingan Nilai (Dalam Persen)
Penerapan Corporate Governanace**

ACGA CG Watch 2018/2020			
2020		2018	
1.	Australia (74.7)	1.	Australia (71)
2.	Hongkong, Singapore (63.5, 63.2)	2.	Hongkong (60)
3.	-	3.	Singapore (59)
4.	Taiwan (62.2)	4.	Malaysia (58)
5.	Malaysia, Japan (59.5,	5.	Taiwan (56)

⁴ QS. At-Taubah : 105

	59.3)		
6.	-	6.	Thailand (55)
7.	India (58.2)	7.	Japan, India (54)
8.	Thailand (56.6)	8.	-
9.	Korea (52.9)	9.	Korea (46)
10.	China (43.0)	10.	China (41)
11.	Philippine (39.0)	11.	Philippen (37)
12.	Indonesia (33.6)	12.	Indonesia (34)

Sumber : Lembaga ACGA (Asian Corporate Governance Association)

Jika dilihat dari tabel di atas terlihat bahwa nilai penerapan GCG di Indonesia semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran dalam penerapan Good Corporate Governance di Indonesia.⁵ Meskipun Indonesia berada pada posisi terbawah dalam hal penerapan Good corporate governance, ini menjadikan acuan agar supaya kedepannya Indonesia bisa memperoleh peningkatan yang lebih baik lagi.

Namun bagaimanapun juga penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta menguntungkan dalam jangka panjang. Selain menciptakan perusahaan yang arahnya lebih sehat, maju. Mampu bersaing, dikelola secara profesional, dinamis, khususnya di BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

⁵https://www.fsc.gov.tw/en/home.jsp?id=54&parentpath=0,2&mcustomize=multi_message_view.jsp&dataserno=202011250004&aplistdn=ou=news,ou=multisite,ou=english,ou=ap_root,o=fsc,c=tw&dtable=News , (diakses, 25 November 2020)

Skandal yang sering terjadi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa tata kelola yang dijalankan tidak profesional. Banyak dari skandal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan atau tidak diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dimana terdapat lima prinsip dasar GCG yang sering dikenal dengan TARIF, yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Profesional, dan Kewajaran.⁶ Dimana terdapat lima prinsip-prinsip dasar GCG yang sering dikenal dengan sebutan TARIF, yakni : Transparansi, Akuntabilitas, Responibilitas, Professional, dan Fairness atau kewajaran.⁷

Diantara skandal yang terjadi salah satunya diakibatkannya tidak transparannya pengelola perusahaan (Agent) dalam memberikan sebuah informasi yang terkait dengan perusahaan.⁸ Kajian penelitian tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang dilakukan oleh IRTI pada Perbankan Syariah di berbagai negara menunjukkan bahwa penerapan GCG belum dilakukan dengan baik dan profesional. Penerapan GCG telah dibuktikan dalam penelitian di beberapa lembaga keuangan syariah di dunia muslim untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Kegagalan dalam penerapan prinsip syariah dapat membuat nasabah beralih ke bank lain sebesar 85%.⁹

Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan perbankan merupakan hal yang sangat esensial, sehingga bank perlu melindunginya agar tidak terjadi penarikan dana masyarakat secara terburu-buru atau

⁶ Dewi Sartika Putri Harahap, “Naskah Buku Lengkap Corporate Governance (1). PDF”, https://id.scribd.com/document/408122817/NASKAH-BUKU-LINGKAP-CORPORATE-GOVERNANCE-1-pdf?language_settings_changed=Bahasa+Indonesia. Hlm. 1 (diakses, 30 April 2019)

⁷ <https://www.trainingcenter.co.id/prinsip-prinsip-gcg>, (diakses, 28 Desember 2017)

⁸ *Ibid*, hlm. 2

⁹ M. Umer Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance Lembaga keuangan Syariah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 30

besar-besaran seperti yang terjadi pada krisis moneter tahun 1997. Saat itu banyak bank yang kolaps, sehingga pemerintah terpaksa melakukan proses likuiditas pada sejumlah bank bermasalah. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia yang saat itu merupakan bank syariah terbukti mampu bertahan dan masuk dalam kategori sehat.¹⁰

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU Palembang Sebagai lembaga keuangan perbankan syariah yang termasuk dalam kategori sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya terkait pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu dalam kebijakan pengelolaan dan berpegang pada prinsip keterbukaan yang merupakan salah satu GCG prinsip dalam kebijakan mengenai persyaratan penerimaan pegawai dengan jenjang pendidikan sarjana (S1).

¹¹ Bank Muamalat berupaya membangun kepercayaan masyarakat sebagai syarat mutlak agar dunia perbankan dapat berkembang dengan baik dan sehat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank Muamalat Indonesia KCU Palembang berupaya menerapkan prinsip keterbukaan dalam mengungkapkan secara tepat waktu, jelas, akurat, memadai dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai kewajiban atau haknya.

Penerapan prinsip keterbukaan pihak bank harus memperhatikan informasi yang harus diungkap oleh nasabah., berpedoman kepada penerapan tata Kelola atau Good Corporate Governnace (GCG) inilah yang harus dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. KCU

¹⁰ Agustianto, *Good Corporate Governance di Bank Syariah*, harian umum pelita edisi saptu 16 Oktober 2010

¹¹ *Dikutif dari human resourches haighlight (ikhtisar Sumber Daya Manusia)*, <http://www.muamalatbank.com/assets/cd/p03/07.html> (diakses, 28 Maret 2011)

Palembang.¹² Disamping penerapan prinsip keterbukaan, masih ada beberapa prinsip-prinsip lain yang haruskan diterapkan yaitu akuntabilitas, tanggungjawab, profesional, dan kewajaran yang diciptakan untuk melindungi kepentingan stekholder.

Karena pada penerapan prinsip-prinsip GCG banyak terjadi permasalahan didalam pelaksanaan tata Kelola yang merupakan hal wajib diterapkan oleh seluruh bank, sebagaimana ditegaskan oleh Bank Indonesia melalui peraturan yang diterbitkan.

Dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, terdapat permasalahan dalam penerapannya, misalnya antara pemegang saham dan manajemen yang sering terjadi pada bank, baik konvensional maupun syariah dalam hal jangka waktu investasi.

Oleh karena itu, tanpa penerapan GCG atau tata kelola yang baik di bank syariah, akan sulit untuk memperkuat posisi, menunjukkan kinerja dan memperluas jaringan yang lebih efektif. Kebutuhan bank syariah terhadap penerapan GCG menjadi semakin serius seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi, dimana permasalahan tersebut akan mengikis kemampuan bank dalam menghadapi hambatan dalam jangka Panjang.¹³

Meski banyak pihak yang menyadari dari pentingnya prinsip-prinsip GCG ini tetapi masih banyak pihak-pihak yang melaporkan perusahaan di Indonesia yang belum melaksanakan GCG dikarenakan adanya dukungan Regulasi untuk menghindari sanksi.

¹² PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019, *laporan tahunan tata kelola perusahaan komitmen dan kebijaksanaan perusahaan dalam menerapkan GCG*. Hal. 266-267

¹³ *Ibid*

Dan berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan melakukan penelitian dengan judul :

“Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) Pada Bank Muamalat Kcu Palembang.”

Table 1.2 RESEARCH GAP

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
1.	Kiki Amelia Elsa (2018)	Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Studi Kasus Pada PT Taspen KCU Medan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan audit internal dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Penelitian ini dilakukan di PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, adapun sasaran penelitiannya adalah Wakil Pimpinan PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN, Auditor Internal, dan Divisi SDM. Jenis metode penelitian yang	Penulis bagaimana upaya dalam penerapan aspek keterbukaan beserta cara mengatasi kendala sedangkan Kiki Amelia Elsa membahas tujuan dari good corporate governance

			<p>digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara serta mengajukan pertanyaan tertutup kepada para pejabat yang terkait. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peranan Audit Internal dalam penerapan Good Corporate Governance pada PT. TASPEN (PERSERO) KCU MEDAN Penerapan Good Corporate Governance (GCG)</p>	
--	--	--	--	--

			<p>setiap tahun dilakukan assessment dan evaluasi, baik oleh Assessor Independen maupun Assessor Internal. Assessment dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) yang terdiri dari 6 Aspek Penerapan GCG, 43 Indikator, dan 153 Parameter, serta Faktor-faktor yang diuji Kesesuaian</p>	
--	--	--	--	--

			Penerapannya sebanyak 568 Faktor Uji Kesesuaian (FUK)	
2.	Cisilia Prilestari (2007)	Analisis Implementasi GCG Di PT Semen Gresik Tbk.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dimana implementasi GCG di PT Semen Gresik sudah lumayan baik namun secara khusus masih ada hal yang masih harus diperbaiki seperti pada prinsip Transparansinya, indenpendensi, dan menejemen resiko pada perusahaan tersebut belum terintegrasi. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti ini yaitu pada objek penelitian dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance.	Cisilia Prilestari membahas tentang studi kasus pada PT. Semen Gressik (persero) Tbk. Sedangkan penulis membahas tentang studi kasus pada Bank Muamalat KCU Palembang
3.	Hansen	Penerapan	Penelitian ini	Penulis

	Christian Setyanto dan Wilma Laura Sahetapy (2018)	Prinsip-Prinsip GCG Pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi Cabang Sidoarjo	menggunakan metode kualitatif dengan teknik : wawancara terstruktur dan penetapan narasumber dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Rofaca Karalmasih belum memanfaatkan prinsip GCG secara maksimal karena struktur organisasi pada perusahaan yang belum lengkap organnya, penyampaian informasi yang kurang terbuka, dan SOP (standar Operational procedures) yang hanya disampaikan secara lisan.	membahas bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi pada penerapan prinsip GCG sedangkan Hansen Christian Setyanto dan Wilma Laura Sahetapy membahas cara mengatasi buruknya pelaksanaan good corporate governance
4.	Andrean	Penerapan	Penelitian ini	Penulis hanya

	Sianggono dan Ronny H. Mustamu (2018)	Prinsip-Prinsip GCG Pada Industry Keluarga Dalam Perusahaan Mabel	menggunakan metode kualitatif dengan uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG pada subjek penelitian masih terdapat kekurangan pada prinsip : Akuntabilitas, responsibilitas, dan Independensi.	fokus pada dunia perbankan saja sedangkan Andrean Sianggono dan Ronny H. Mustamu focus pada perusahaan keluarga dalam industry
5.	Nia faradillah (2018)	Peranan audit internal terhadap penerapan good corporate governance (GCG) studi kasus pada PT taspen KCU medan.	Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dan hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah audit internal yang membantu good corporate governance pada proses pelaksanaan yang dijalankan baik	Penulis lebih fokus ke 5 dasar prinsip GCG dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan prinsip-prinsip GCG.

			pada monitoring ataupun lainnya.	
6.	SRI MULYANI (2009)	Implementasi Good Corporate Governance Dalam Mengelola Resiko Di Perbankan (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)	Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu data pendekatan Kualitatif dengan deskriptif. Dari penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu bahwa implementasi good corporate governance pada bank Muamalat Indonesia belum berjalan secara efektif.	Untuk metode yang digunakan itu sama dan pada penelitian ini penulis menemukan bahwa penerapan akan prinsip-prinsip GCG di Bank Muamalat KCU Palembang sudah berjalan sesuai dengan arahan pedoman kode etik.

Sumber Penelitian Terdahulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, supaya bisa terlaksana tepat dan terarah pada penelitian, peneliti merumuskan yaitu :

1. Bagaimanakah Cara Penerapan Prinsip GCG di Bank Muamalat KCU Palembang ?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat yang Ditemui Dalam Pelaksanaan Penerapan Prinsip-prinsip Tata Kelola atau GCG oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Palembang ?

3. Bagaimana Mengatasi Hambatan pada Penerapan GCG yang Dihadapi PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di Bank Muamalat KCU Palembang
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCU Palembang
3. Untuk mengetahui Cara Mengatasi Hambatan pada Penerapan GCG yang dihadapi oleh PT. BMI KCU Palembang

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Manfaatnya antara lain :

1. Bisa menambahkan ilmu pengetahuan, pemahaman, pengalaman bagi pembaca serta peneliti akan Tata Kelola Perusahaan yang benar dan baik.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas adalah kriteria utama dan kata kunci dari karya akademis, khususnya.¹⁴

¹⁴ *Sistematika Proposal Penelitian dan Karya Ilmiah*, <http://sosiologis.com/sistematika-proposal>, (diakses 22 Mei 2018)

Penelitian pertama yang dilakukan Fitriani Rizki yang melakukan penelitian tentang “Implementasi GCG dalam Corporate Sosial Responsibility Fuad Manajemen di BNI Syariah Semarang” dalam penelitiannya memang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang penerapan GCG, namun permasalahan yang dikaji Fitriani Rizki diatas lebih menekankan pada pengelolaan Dana GCG yang baik dan tidak hanya itu tanggung jawab sosial juga merupakan kepatuhan bukti dari perusahaan terhadap praktik CSR ini didasari visi-misi dan budaya industri di Bank BNI Syariah. Perbedaan dari penelitian ini adalah lebih mengarah pada prinsip-prinsip yang diterapkan di Bank Muamalat dengan ketentuan GCG yang baik serta efektif.

Penelitian kedua yang telah diteliti oleh Faradita yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG akan Kepuasannya Kinerja karyawan Bank” dalam riset ini lebih menitik beratkan pada kepuasan kerja pegawai pada Prinsip Good Corporate Governance terdapat pengaruh akan metode operasionalnya Bank Syariah Mandiri dimana perihal tersebut membuat Bank Syariah Mandiri melaksanakan sesuai dengan norma yang ditetapkan. Bank Syariah Mandiri sangat memaksimalkan ketentuan menggunakan prinsip-prinsip corporate governance.

Secara internal Bank Syariah Mandiri mendesak semua pelaksanaan GCG agar tercipta nya tradisi dengan menaati prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran sehingga pegawai-pegawai bank mempunyai kepribadian yang cocok dengan prinsip- prinsip GCG. 9% karyawan Bank Syariah Mandiri sepakat sekali serta 76,7% sangat sepakat kalau aturan di Bank Syariah

Mandiri sejalan dengan GCG perihal tersebut bisa jadi fakta kalau prinsip-prinsip GCG mempengaruhi pada prosedur operasional BSM.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika merupakan penyusunan kerangka rencana penelitian yang mencakup sebagian elemen berarti mulai dari judul, isi, sampai daftar Pustaka yang menerangkan tentang apa, kenapa, serta gimana penelitian akan dilaksanakan.

Bab 1 Pendahuluan

Skripsi paling tidak terdiri dari 4 faktor di atas, seperti latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat dari penelitian, dan orisinalitas.

Bab 2 Landasan Teori

Bab ini hendak menjelaskan deskripsi materi yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Bab 3 Metodologi

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian apa saja akan digunakan, cara memperoleh informasi, dan bagaimana data laporan itu akan dikelola atau dianalisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi penjelasan-penjelasan mengenai objek riset, analisis informasi, serta ulasan hasil pengolahan informasi.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian serta saran-saran yang direkomendasikan oleh penulis kepada perusahaan Bank.